

ABSTRACT

Purba, Dewi Maharani (2006). *A Study of the Main Character's Motivations for Accepting the Death Sentence in Nawal El Saadawi's "Woman at Point Zero"*. Yogyakarta: Faculty of Teachers Training and Education, Department of Language and Arts Education, English Education Study Program, Sanata Dharma University.

The novel *Woman at Point Zero* by Nawal El Saadawi describes a woman who struggles for happiness that leads her from the despair of an abusive childhood to the walls of a prison cell. Between this starting and end points is the poignant tale of a young woman trying to make it in the world dominated by men. In her struggle for liberation, Firdaus, the main character, finds power in rejection. From the street of Egypt to the floor of a prison cell, Firdaus maintains this power of rejection by dictating who is allowed to see her, help her and speak with her. She tells the world that by having no fear, no wants, and no hopes there is no power over her. Firdaus has saved herself by killing the man who attempted to take advantages from her the life she has made for herself. In the prison she, alone, is her savior and as she says she is free.

So this study embodies the emotional situation of Firdaus until she decides to reject to life and accepts the death sentence. Through her characteristics, this study aims to find out the answers of three problems. First is the description of Firdaus' characteristics, and second is to portray the society background in the novel, and the third is to identify Firdaus' motivations for accepting the death sentence.

This thesis employs a library research where the information can be found from the books related to the topic. There are two kinds of sources: the primary source, which is obtained from the novel itself, *Woman at Point Zero*, and the secondary sources which are obtained from books on literature, psychology, history and culture.

To answer the problems, the use of theory of characterization and theory of personality to identify Firdaus' characteristics is needed. Theories of motivations and human basic needs and theory of cultural attitudes on behaviour towards males and females are needed to find out the motivations for accepting the death sentence. To identify the society, I got the information from some books and internet.

The result of this study shows that Firdaus is an innocent, silent, tough, brave, determined, smart, independent, and sensitive woman. She lives in a patriarchal society where women have no chance to be what they want, because women have a lower position than men. In her society, class stratification takes an important role in power. Women are also always in the men's oppression. Her motivations for accepting the death sentence are caused by, first, internal factors that she wants to show her protest against men's unfair treatment toward women and also, to show her self-esteem. Second is external factors that come from

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

abusive, bad an unfair treatment from people around her or even people close to her. She thinks that she is not accepted in her society.



ABSTRAK

Purba, Dewi Maharani (2006). *A Study of the Main Character's Motivations for Accepting the Death Sentence in Nawal El Saadawi's "Woman at Point Zero."* Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Di novel *Woman at Point Zero* karya Nawal El Saadawi menceritakan tentang seorang wanita yang berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan yang justru membawa dirinya pada keputusan akan masa kanak-kanaknya yang teraniaya hingga ke dinding sel penjara. Dari awal hingga akhir, ini adalah kisah yang pedih dari seorang wanita muda yang mencoba mewujudkan keinginannya di dunia yang didominasi oleh laki-laki. Untuk mencari kebebasan, Firdaus, tokoh utama menemukan kekuatan di dalam penolakan. Dari jalanan di Mesir sampai ke dalam penjara, Firdaus mempertahankan kekuatan penolakan ini dengan mendikte siapa saja yang diizinkan menemui dia, membantunya dan berbicara dengannya. Dia mengatakan kepada dunia bahwa dengan tidak punya ketakutan, keinginan dan harapan menandakan tidak ada kekuatan yang melebihi dia. Firdaus menyelamatkan dirinya sendiri dengan membunuh laki-laki yang mencoba untuk mengambil keuntungan dari hidupnya. Di dalam penjara, dia, sendiri, adalah penyelam yang bagi dirinya dan ketika dia mengatakan hal itu dia bebas.

Jadi, skripsi ini membahas situasi emosional Firdaus hingga dia memutuskan untuk menolak hidup dan menerima hukuman mati. Melalui karakteristik Firdaus, skripsinya bertujuan untuk menemukan jawaban-jawaban dari 3 permasalahan. Pertama, gambaran karakteristik Firdaus. Kedua, untuk mengetahui latar belakang sosial di novel. Dan ketiga, untuk mencari tahu apa saja motivasi Firdaus menolak untuk hidup dan menerima hukuman mati.

Skripsi ini menerapkan penelitian pustaka yang didapat dari buku-buku yang berhubungan dengan topik. Ada dua jenis sumber: sumber utama, yaitu novel itu sendiri, dan sumber kedua didapat dari buku-buku kesusastraan, psikologi, dan sejarah budaya.

Untuk menjawab ketiga pokok permasalahan tersebut, dibutuhkan teori karakter untuk mengetahui karakteristik Firdaus, teori motivasi dan kebutuhan dasar manusia dan teori perilaku budaya dalam sikap terhadap laki-laki dan perempuan dibutuhkan untuk mencari motivasi menerima hukuman mati. Untuk mengetahui latar belakang sosial, saya mendapat informasi dari beberapa buku dan internet.

Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa Firdaus adalah seorang perempuan yang lugu, pendiam, kuat, berani, tegas, pintar, mandiri, dan sensitif. Dia hidup dalam masyarakat patriarki di mana perempuan tidak punya banyak kesempatan untuk menjadi apa yang mereka inginkan karena perempuan punya posisi yang lebih rendah daripada laki-laki. Di dalam masyarakatnya, status sosial memegang peranan yang penting dalam kekuatan. Perempuan juga selalu dalam tekanan laki-laki. Motivasi dia menerima hukuman mati, pertama dari faktor internal yaitu dia ingin menunjukkan protes dia akan perlakuan tidak adil laki-laki terhadap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perempuan dan juga untuk menunjukkan harga dirinya. Kedua dari faktor eksternal yang datang dari perlakuan buruk, tidak adil, dan kasar dari orang-orang di sekeliling dia bahkan orang-orang yang dekat dengan dia. Dia pikir bahwa dia tidak diterima di dalam masyarakat.

